

# Pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendukung SDGS

Gilang Saputra Rizky Ramadan\*, Bahrum Subagiya, Muhammad Faishal Hidayat

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

\*gilangsra21@gmail.com

## Abstract

*This study discusses the use of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Religious Education learning to improve the quality and effectiveness of learning. The focus of the study includes opportunities, challenges, and strategies for optimizing the use of AI, especially in supporting adaptive, interesting, and relevant learning to the needs of students in the digital era. This study discusses students' understanding of the use of AI in Islamic Religious Education learning, identifies the obstacles faced, and formulates strategies for effective use of AI so that the teaching and learning process becomes more optimal and relevant. This study uses a descriptive qualitative approach to understand the phenomenon in depth. Data were collected through observation and interviews, then analyzed to find patterns and meanings. The results are presented in narrative form to describe the real conditions of the research object. This study aims to describe students' perceptions of the use of AI in Islamic Religious Education learning. Data were obtained through questionnaires and interviews. The results show how students view the use of AI in supporting a more effective and relevant learning process with the times.*

**Keywords:** Artificial Intelligence; Islamic Education; SDGs

## Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Fokus penelitian mencakup peluang, tantangan, dan strategi optimalisasi pemanfaatan AI, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, menarik, serta relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Penelitian ini membahas pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi pemanfaatan AI secara efektif agar proses belajar mengajar menjadi lebih optimal dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan makna. Hasilnya disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan kondisi nyata objek penelitian. Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam mendukung proses belajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata kunci:** Artificial Intelligence; Pendidikan Agama Islam; SDGs

## **Pendahuluan**

Era digital membawa banyak peluang dan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi yang semakin maju, seperti AI, membuka peluang besar untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Kemajuan ini juga memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Kajian Islam modern tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan relevansinya, tetapi juga untuk menyampaikan nilai-nilainya kepada generasi muda dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Dalam konteks ini, pemanfaatan AI memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. AI memungkinkan penyajian materi keagamaan yang lebih interaktif, seperti penjelasan ayat Al-Qur'an melalui video animasi, simulasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta tanya jawab otomatis melalui *chatbot* (Kurniawan, 2020).

Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep ajaran Islam secara lebih aplikatif dan bermakna. Selain itu, AI juga dapat digunakan untuk menyesuaikan gaya belajar masing-masing mahasiswa, memberikan umpan balik cepat, serta mengidentifikasi kesulitan belajar secara individual. Dengan pendekatan yang adaptif ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih inklusif dan merata, sejalan dengan semangat SDGs 4 yang menekankan pendidikan berkualitas untuk semua tanpa terkecuali. *Artificial Intelligence* (AI) adalah kemampuan mesin untuk melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy pada tahun 1955 dan sejak saat itu berkembang pesat. Saat ini, AI sudah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari asisten virtual hingga teknologi pengenalan wajah. Dalam dunia pendidikan, AI telah mempermudah berbagai proses, seperti penyampaian materi yang lebih interaktif dan adaptif. Selain itu, AI juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing peserta didik. Hal ini menjadi penting karena AI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau tempat (Sadiku, dkk. 2022).

Penerapan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam menyampaikan materi yang relevan dan menarik. Dengan AI, proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, memungkinkan mereka mengakses berbagai sumber belajar, mulai dari teks, video, hingga aplikasi interaktif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga membantu pendidik dalam mengukur pemahaman peserta didik dengan lebih cepat dan akurat, yang memungkinkan untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu. Dengan cara ini, pendidikan Agama Islam menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua mahasiswa,

mendukung pencapaian SDGs 4 yang menekankan pendidikan berkualitas dan merata bagi semua (Sarinda, dkk. 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan AI dalam pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4, yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata bagi semua. Penelitian ini berfokus pada bagaimana AI digunakan oleh mahasiswa dalam mencari informasi, memahami materi keagamaan, dan menyesuaikan gaya belajar secara mandiri dan fleksibel (Fauziyati, 2023). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana AI membantu menjembatani kesenjangan akses pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang mengalami keterbatasan dalam fasilitas maupun bimbingan langsung. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana integrasi AI dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, tetapi juga memperkuat upaya pendidikan yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan zaman saat ini, sebagaimana ditekankan dalam SDGs 4 (Indriya, 2022).

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami objek dalam kondisi yang sesungguhnya. Dalam metode ini, peneliti berperan langsung dalam proses penelitian, data dikumpulkan dengan berbagai cara, dan analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada sekadar menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan fakta-fakta yang kemudian dapat dikembangkan menjadi pemahaman atau pengetahuan baru (Abdussamad, 2021). Data yang diperoleh dianalisis untuk mencari pola atau makna dari suatu peristiwa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka (Rahmadi, 2022).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, *ChatGPT* dianggap sebagai alat kecerdasan buatan yang paling sering digunakan dan memiliki peran penting dalam membantu proses pencarian informasi serta penyelesaian tugas. Meskipun narasumber juga telah mencoba menggunakan *Gemini*, alat tersebut masih belum sepopuler *ChatGPT*. Selain itu, meskipun terdapat banyak pilihan alat AI lainnya, seperti *Cloud*, *ChatGPT* tetap menjadi pilihan utama bagi banyak pengguna karena kemudahan akses dan kecepatan dalam memberikan jawaban yang relevan.

*ChatGPT* bahkan telah menjadi bagian dari rutinitas harian banyak individu, yang mencerminkan pentingnya alat ini dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, *ChatGPT* terbukti menjadi alat kecerdasan buatan yang paling banyak digunakan dan dikenal luas oleh masyarakat. Meskipun terdapat berbagai pilihan alat AI lainnya, seperti Gemini dan lainnya, *ChatGPT* tetap menjadi pilihan utama karena keunggulannya dalam memberikan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses. Keunggulan utama *ChatGPT* terletak pada kemudahan penggunaannya, kemampuan memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan permintaan, serta popularitas yang telah meluas, menjadikannya alat yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa (Lukman, 2023).

Penggunaan *ChatGPT* dibandingkan dengan alat AI lainnya mencerminkan kecenderungan pengguna untuk memilih alat yang telah terbukti efektif dan mudah diakses. Faktor kenyamanan dan familiaritas dengan teknologi ini menjadi alasan utama mengapa *ChatGPT* dipilih oleh banyak individu. Dalam konteks penggunaan dalam pendidikan, *ChatGPT* menawarkan solusi yang efisien untuk pencarian informasi dan pembelajaran, yang memperlihatkan pentingnya teknologi ini dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara ini akan menggambarkan berbagai pandangan dan pengalaman mahasiswa dalam mengaplikasikan AI dalam konteks pendidikan sebagai berikut:

Menurut saya, selama yang saya ketahui, menurut saya itu kecerdasan buatan atau disebut dengan AI adalah sebuah teknologi yang bisa bikin sebuah mesin mirip seperti manusia. Yang mana nanti dia bisa berpikir, mengolah data, kemudian menganalisis dan bahkan bisa sampai memberikan solusi sesuai kebutuhan yang kita inginkan (MR).

AI mampu bekerja menyerupai manusia dalam berpikir, mengolah data, menganalisis informasi, dan memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan. Penggunaannya diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai persoalan dengan lebih cepat dan efisien, khususnya dalam dunia pendidikan. Kehadirannya memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan terarah. Selain itu, AI juga membantu mengurangi beban kerja manusia dalam beberapa tugas. Dengan potensi yang dimilikinya, AI dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Alfurqon & Wirdati, 2024).

Selain pendapat tersebut, terdapat juga pandangan lain dari mahasiswa yang peneliti wawancarai. Mahasiswa ini memberikan penjelasan yang sedikit berbeda namun tetap menggambarkan pemahaman mereka tentang AI dalam kaitannya dengan fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau menurut saya pribadi ya, kecerdasan pembuatan ini itu adalah sesuatu alat ya yang kerja dasarnya itu berasal dari yang diceritakan oleh manusia. Jadi seolah-olah pikiran manusia ini ada dalam alat tersebut. Jadi, bisa dibilang AI ini itu 11-12

dengan manusia (HM).

Dan ada juga yang berpendapat:

Menurut saya, yang saya ketahui tentang kecerdasan buatan atau AI ini merupakan teknologi yang memungkinkan mesin atau sistem komputer. Atau AI ini dari memahami bahasa, menganalisis data, membuat keputusan, dan belajar dari pengalaman (MFF).

Dalam analisis wawancara, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang sistem yang dapat mengolah informasi dan memberikan solusi mirip seperti manusia. Beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa sistem ini bisa menganalisis kebutuhan mereka, memberikan jawaban sesuai dengan keinginan, serta memberikan umpan balik yang membantu memperbaiki proses belajar. Mahasiswa juga menyadari bahwa sistem ini memahami gaya dan preferensi belajar mereka, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Dengan umpan balik cepat yang diberikan, mahasiswa dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mereka (Putri, dkk. 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, respons mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, menunjukkan variasi pendapat. Sebagian besar menyatakan bahwa teknologi ini sangat membantu dalam mempercepat pemahaman materi dan membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Namun, terdapat pula sebagian mahasiswa yang merasa bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI masih belum maksimal dan kurang memberikan dampak yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pengalaman dalam menggunakan teknologi tersebut secara optimal. Keanekaragaman pandangan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, serta peningkatan literasi digital agar mahasiswa mampu memahami potensi AI dalam mendukung pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi dalam memberikan bimbingan dan pelatihan mengenai pemanfaatan AI menjadi sangat penting (Mahaendra, 2024).

Selain itu, meskipun AI terbukti mampu menunjang efektivitas pembelajaran, penggunaannya tetap harus dilakukan secara hati-hati, khususnya terkait perlindungan data pribadi. Teknologi ini memang memudahkan dalam menyelesaikan tugas dan mempercepat proses belajar, namun potensi risiko seperti kebocoran data tidak dapat diabaikan. Karena itu, mahasiswa perlu bersikap bijak dalam menggunakan AI, serta memastikan keamanan data pribadi tetap terjaga. Jika dikelola dengan tepat, pemanfaatan AI dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanpa mengorbankan aspek privasi dan keamanan.

## **B. Kendala penerapan AI dalam pembelajaran PAI**

Dalam menggunakan platform berbasis AI, kendala adalah hal yang wajar dan hampir pasti ditemui. Seperti penggunaan teknologi pada umumnya, ada berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi pengguna. Mulai dari masalah teknis hingga persoalan lain yang bisa saja muncul. Walaupun platform AI menawarkan

banyak kemudahan dan manfaat, pengguna tetap perlu memahami potensi kendala yang mungkin terjadi dan menyiapkan langkah untuk mengatasinya. Adapun beberapa kendala yang sering muncul di antaranya. Setiap kendala tersebut membutuhkan strategi penanganan yang tepat agar tidak mengganggu kelancaran penggunaan. Oleh karena itu, kesiapan pengguna dalam menghadapi berbagai kemungkinan menjadi faktor penting untuk memaksimalkan manfaat dari platform berbasis AI.

Setelah peneliti telusuri dalam data yang telah diolah, peneliti menemukan kendala-kendala yang dialami mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Koneksi internet yang tidak mendukung

Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah masalah koneksi internet. Seperti yang diceritakan oleh salah satu narasumber, saat koneksi internetnya tidak stabil, penggunaan platform AI jadi sulit. Kalau internetnya lambat atau putus-putus, itu benar-benar mengganggu, apalagi kalau lagi butuh informasi dengan cepat. Kondisi ini membuat proses belajar atau mencari informasi jadi terhambat. Selain itu, masalah ini juga mempengaruhi produktivitas karena waktu yang terbuang saat menunggu koneksi yang stabil.

2. Kurangnya kredibilitas dan keakuratan informasi yang diberikan AI

Kendala lain yang dihadapi juga ditemukan saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu narasumber, sebagai berikut:

Ya, kalau ditanya akuratan yang namanya AI ini pasti jauh di atas Google yang selama ini kita gunakan untuk bahan *searching* sehari-hari kemudian terkait ditanya tentang akurat atau enggak jauh lebih akurat dibanding Google yang selama ini kita gunakan karena menurut saya AI ini adalah teknologi terbaru yang jauh di atas Google (AH).

Narasumber berpendapat bahwa AI lebih akurat dibandingkan Google. Hal ini bisa dimengerti karena AI dapat memproses informasi dengan lebih mendalam, bukan sekadar menampilkan hasil pencarian berdasarkan kata kunci. AI mampu memberikan jawaban yang lebih terstruktur, lebih mengerti konteks, dan memberikan penjelasan yang lebih rinci sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Selain itu, AI juga dapat belajar dari setiap interaksi, sehingga semakin sering digunakan, semakin tepat jawaban yang diberikan.

Kendala utama yang muncul berdasarkan data yang peneliti kumpulkan adalah kekhawatiran mengenai validitas dan keakuratan informasi yang diberikan oleh AI. Menurut penelitian, mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa ragu tentang sejauh mana informasi yang diperoleh dari AI dapat dipercaya. Hal ini disebabkan karena AI sering memberikan jawaban yang terlalu umum, sehingga sulit untuk memastikan kebenarannya. Banyak pengguna yang merasa lebih nyaman mencari informasi dari sumber yang sudah mereka kenal dan lebih mudah dipastikan kebenarannya (Mulianingsing, 2020).



### 3. Biaya tambahan untuk mendapatkan beberapa fitur

Kendala lain yang dihadapi juga ditemukan saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu narasumber, yang menyebutkan beberapa hambatan yang sering mereka temui dalam penggunaan AI. Narasumber juga menjelaskan lebih lanjut tentang tantangan-tantangan yang muncul selama proses pemanfaatan teknologi dalam PAI. Berikut adalah pendapat narasumber:

Yang paling penting, kalau menurut saya kendala yang paling penting, yang menurut saya sih mungkin umum ya, tapi ini memang menurut saya pribadi, kendala utama itu yang pertama itu, ini udah pastinya, soal biaya atau uang. Biasanya, ini memang biasanya ya, biasanya, AI itu dibagi dua kalau menurut saya pribadi. Ada yang fiturnya gratis, ada yang fiturnya berbayar. Pasti fitur yang gratis sama berbayar pasti beda. Nah, kalau seandainya kita dapat fitur yang gratis, itu mungkin dapat akses, cuma nggak meluas, terbatas. Namun kalau kita berbayar, nah pasti meluas jangkauannya gitu. Dan menurut saya itu yang paling, masalah yang paling utama (HM).

### 4. Kurangnya pemahaman tentang prompt yang tepat

Kendala lain yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam menyusun *prompt* yang tepat. *Prompt* yang kurang jelas atau terlalu umum sering kali menghasilkan keluaran yang tidak sesuai dengan harapan. Penguasaan teknik penyusunan *prompt* yang efektif sangat penting agar pemanfaatan AI dapat optimal. Berikut pendapat mahasiswa terkait *prompt*:

Masih banyak yang kurang paham karena ketika membuka AI atau mencari kata kunci, kita harus lebih detail dan teliti. AI memberikan petunjuk, namun tidak bisa memberikan informasi secara mendalam. Hal ini sering membuat kita bingung. Misalnya, jika mencari informasi tentang shalat, AI akan memberikan penjelasan seperti ini dan itu. Namun, kita tidak selalu memahami makna yang lebih dalam, seperti konteks shalat sebagai perintah. Selain itu, referensi yang diberikan juga terkadang kurang jelas, tidak menjelaskan sumbernya dengan tepat (MFF).

### 5. Jawaban yang AI berikan terkadang kurang tepat

Salah satu permasalahan yang muncul dalam penggunaan AI adalah terkait dengan informasi yang diberikan AI yang kadang kurang tepat. Menurut data yang diperoleh, meskipun AI mampu menyajikan informasi dengan cepat, tidak semua jawaban yang diberikan dapat dipastikan kebenarannya. Kondisi ini menjadi tantangan bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yang menuntut ketelitian dalam memahami dan mengolah materi Agama Islam.

AI saat ini sudah membuka banyak peluang dalam dunia pembelajaran, termasuk di bidang PAI. Dengan adanya AI, proses belajar bisa dibuat lebih menarik, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, dan penilaian pun bisa dilakukan dengan lebih cepat. Ini sebenarnya bisa jadi jalan untuk membuat pembelajaran PAI lebih hidup dan tidak monoton. Namun kenyataannya, di lapangan masih ada beberapa hambatan. Salah satunya karena materi PAI yang digunakan kebanyakan masih menggunakan pendekatan lama. Ketika materi seperti ini coba diterapkan dengan bantuan AI, sering kali malah menyulitkan. Belum semua materi bisa

langsung menyesuaikan, sehingga pemanfaatan AI sejauh ini belum berjalan maksimal, padahal peluang untuk mengembangkannya sangat besar (Hidayat, dkk. 2024).

Berdasarkan temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Meskipun ada potensi besar untuk pengembangan, kenyataannya di lapangan masih ada berbagai kendala, terutama pada materi yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan pendekatan berbasis AI. Selain itu, pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan AI juga masih terbatas di kalangan pengajar dan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian terhadap konten pembelajaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan strategi yang lebih sesuai dengan karakteristik PAI. Dengan langkah-langkah tersebut, AI dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **C. Cara memanfaatkan AI secara efektif untuk mendorong SDGs dalam bidang pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran PAI saat ini masih terlalu menekankan pada aspek akademik. Fokus utama masih banyak tertuju pada pencapaian nilai dan hafalan materi, sementara hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter sering kali terabaikan. Padahal menurut mahasiswa, PAI seharusnya mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri dan kepedulian terhadap kehidupan sekitar. Mahasiswa juga menilai bahwa pembelajaran PAI semestinya bisa mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran yang hanya mengejar angka belum cukup untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Mereka berharap ada keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata.

Kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pendidikan yang berkelanjutan juga muncul dalam hasil penelitian ini. Mereka memahami bahwa pendidikan, termasuk PAI, punya peran besar dalam menjawab kebutuhan hari ini tanpa mengorbankan masa depan. Karena itu, mereka menginginkan agar pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberi ruang untuk pengalaman belajar yang bisa membentuk sikap, cara berpikir, dan kepedulian terhadap sesama (Anisa dan Hadiwijoyo, 2019).

Pembangunan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran PAI dinilai penting oleh sebagian besar mahasiswa. Mereka memahami bahwa pendidikan tidak hanya soal pencapaian akademik, tetapi juga bagaimana membentuk karakter dan kesadaran sosial. Dua hal utama yang menjadi perhatian mahasiswa berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan adalah pemenuhan kebutuhan semua pihak, termasuk mahasiswa yang memiliki keterbatasan akses, serta kesadaran akan



batasan lingkungan dan penggunaan AI. Mahasiswa menilai bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran harus dilakukan secara bijak agar manfaatnya bisa dirasakan lebih merata dan tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan. Dengan pemanfaatan AI yang tepat, pembelajaran PAI diharapkan dapat lebih mudah diakses, lebih relevan dengan kebutuhan zaman, dan mampu ikut membangun masa depan yang lebih baik secara berkelanjutan.

AI dapat mempermudah akses terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa terbantu dengan kemudahan akses yang diberikan oleh teknologi AI. Dengan AI, mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh waktu atau tempat. Kemudahan ini memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan fleksibel, yang tentunya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa AI membawa dampak positif bagi pengalaman belajar mereka, karena memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hasil temuan penelitian mengatakan bahwa AI membantu mempermudah akses ke materi dan memberi fleksibilitas, sehingga mahasiswa bisa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut pendapat para narasumber terkait AI meningkatkan kualitas pendidikan:

Pastinya AI itu sangat meningkatkan Dari segi kualitas pendidikan Tapi tergantung *user*-nya Kalau *user*-nya menggunakan dengan bijak insya Allah itu bisa meningkatkan kualitas pendidikan kembali ke *user* penggunaan tersebut, Jika digunakan dengan bijak, hasilnya akan optimal (MFF).

PAI memegang peranan penting dalam membentuk karakter, pemahaman nilai-nilai agama, serta kesadaran sosial mahasiswa. Dalam perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. AI memungkinkan proses pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini sangat relevan dengan tujuan SDGs 4, yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang merata bagi semua.

Berikut ini adalah lima cara di mana AI dapat mendukung pembelajaran PAI dan berkontribusi pada pencapaian SDGs 4:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

AI dapat mengoptimalkan penyampaian materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, yang memungkinkan mahasiswa memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

2. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa

Teknologi AI dapat mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing mahasiswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan personal.

3. Memperluas akses Pembelajaran Agama Islam

AI memfasilitasi akses pembelajaran bagi mahasiswa di daerah terpencil yang kesulitan mengakses pendidikan berkualitas, sehingga mendukung pemerataan pendidikan yang menjadi bagian dari SDGs 4.

4. Mengatasi kekurangan tenaga pengajar

Di wilayah dengan keterbatasan tenaga pendidik, AI berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi PAI secara mandiri, memastikan mahasiswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

5. Mempermudah pemahaman mahasiswa terutama pada mata kuliah PAI

AI dapat menambah harakat atau memberikan penjelasan tambahan pada teks-teks keagamaan, seperti kitab-kitab klasik, sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami isi teks tersebut secara lebih mendalam (Arini & Nursa'ban, 2024).

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya dalam jurnal ini. AI memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individual mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat mengubah cara penyampaian materi PAI yang konvensional menjadi lebih dinamis dan responsif. Salah satu keuntungan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan AI untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa. Hal ini memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mempelajari materi sesuai dengan tingkat pemahamannya, tanpa harus terburu-buru mengikuti alur pengajaran yang kaku. Dengan demikian, AI membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih inklusif dan personal, sesuai dengan karakteristik masing-masing mahasiswa. Pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada kebutuhan pribadi ini tentunya meningkatkan efektivitas belajar secara keseluruhan.

Di sisi lain, AI juga berperan dalam mengurangi ketergantungan terhadap metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah langsung atau buku teks. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau pengajaran langsung. Dengan bantuan AI, materi PAI dapat diakses secara lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja, mengatasi hambatan-hambatan geografis yang sering kali menjadi kendala dalam pendidikan. Mahasiswa yang berada di daerah terpencil, yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke pengajar yang kompeten, kini dapat tetap mengakses materi pembelajaran yang berkualitas melalui platform berbasis AI. Ini mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals*.

## Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. Mereka memandang AI sebagai alat bantu yang mempermudah pencarian referensi, penyusunan tugas, serta mempercepat pemahaman materi secara lebih efektif dan efisien. Namun, mahasiswa juga menekankan pentingnya sikap kritis dan kehati-hatian, terutama ketika berkaitan dengan konten keagamaan dan keamanan data pribadi. Meski AI memberikan kemudahan signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar, risiko seperti privasi dan validitas informasi tetap perlu diantisipasi agar penggunaannya tetap aman dan bermanfaat.

Di sisi lain, pemanfaatan AI tidak lepas dari berbagai kendala teknis maupun substansial, seperti keterbatasan jaringan internet, ketidakakuratan jawaban, hingga kurangnya pemahaman dalam penggunaan *prompt*. Walaupun demikian, AI tetap berpotensi besar untuk memperkaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama melalui media interaktif, aplikasi, maupun platform digital lain yang relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan AI juga selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4 tentang pendidikan berkualitas, yakni mendorong pemerataan akses pendidikan yang inklusif, adil, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Dengan pengelolaan yang bijak, AI dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sekaligus membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang kritis dan bertanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rappana, Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Alfurqon, M. H., & Wirdati. (2024). Analisis penggunaan website berbasis AI dalam mengerjakan tugas akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang. *Jurnal*, 6, 1727–1739.
- Arini, D., & Nursa'ban, M. (2024). Contribution of Artificial Intelligence (AI) in education to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(Special Issue).
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.
- Hadiwijoyo, S. S., & Anisa, F. D. (2019). *Paradigma baru pembangunan global*. Yogyakarta.
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi pembelajaran PAI: Penerapan kecerdasan buatan untuk meningkatkan motivasi siswa.
- Indriya, A. H., Nusaibah, H., & Nurmala, I. (2015). Analisis kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal*, 6.
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Astuti, N. Y. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2).
- Kurniawan, R. (2020). *Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) edisi revisi I*.

- Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sumatera Utara Medan.
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*.
- Mahendra, G. S., Ohyver, D. A., Umar, N., Judijanto, L., & lainnya. (2024). *Tren teknologi AI: Pengantar, teori, dan contoh penerapan Artificial Intelligence di berbagai bidang*.
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Artificial Intelligence dengan pembentukan nilai dan karakter di bidang pendidikan. *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian* (Vol. 44).
- Sadiku, M. N. O., Musa, S. M., & Chukwu, U. C. (2022). *Artificial intelligence in education*. Bloomington.
- Sarinda, F., Martina, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*.